

ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN DAERAH ISTIMEWA MINANGKABAU DI MEDIA *ONLINE* TEMPO.CO

Muhammad Hidayat

dhaayhidayat@gmail.com

Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Daerah Istimewa Minangkabau di Media Online Tempo.co.” Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui model *framing* (pembingkai) yang digunakan oleh media online Tempo.co. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis konstruksi Tempo.co terhadap pemberitaan Daerah Istimewa Minangkabau. Penelitian ini memusatkan pada penelitian kualitatif dengan perangkat metode analisis isi kualitatif menggunakan analisis *framing* sebagai pisau analisis. Analisis teks pemberitaan Daerah Istimewa Minangkabau menggunakan konsep milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam konsep ini, pembingkai dilihat sebagaimana wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *main frame* dari pemberitaan Daerah Istimewa Minangkabau di media online Tempo.co cenderung negatif. Penutup berita yang dibuat pun bersifat repetitif dan sengaja diulang-ulang. Beberapa berita juga memiliki kesamaan satu sama lain dari segi isi hingga penutup beritanya. Selain itu, judul yang dibuat oleh Tempo.co sengaja termasuk dalam *clickbait* yang *inflammatory*, yakni judul yang bermaksud membangkitkan perasaan marah atau penuh kekerasan dengan menggunakan ungkapan atau penggunaan kata-kata yang tidak tepat. Dapat disimpulkan bahwa situs media online Tempo.co membingkai dengan membentuk konstruksi pembaca agar tidak berempati terhadap etnis Minangkabau.

Kata Kunci : Analisis *Framing*, Daerah Istimewa Minangkabau, *Clickbait*, Tempo.co

PENDAHULUAN

Konteks Masalah

Indonesia adalah negara kesatuan yang terdiri dari 34 provinsi dan dari masing-masing provinsi tersebut setelah berlakunya undang-undang tentang pemerintahan daerah sejak 1974, telah memiliki kewenangan penuh dalam penyelenggaraan pemerintahannya, sehingga dalam pelaksanaannya pun dibutuhkan sebuah administrasi pemerintahan daerah. Otonomi daerah tidak sekadar pemencaran penyelenggaraan pemerintahan agar mencapai efisiensi dan efektivitas pemerintahan. (Manan, 2005:3).

Otonomi daerah merupakan wujud dari pelaksanaan demokrasi dan kesejahteraan umum yang sama pentingnya untuk memelihara negara kesatuan. Daerah-daerah otonom memiliki hak bebas dan mandiri untuk mengatur rumah tangganya sendiri, merasa diberi tempat yang layak berbangsa dan bernegara sehingga tidak ada alasan untuk keluar dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Wacana perubahan nama provinsi Sumatera Barat menjadi Daerah Istimewa Minangkabau (DIM) sudah digaungkan sejak tahun 2014. Provinsi Sumatera Barat memiliki

perbedaan dalam pemerintahan daerah dan menggunakan sistem pemerintahan nagari untuk setingkat desa. Aturan ini telah berjalan selama ini, lebih dari ratusan tahun sebelum adanya Pergub, maupun Perda. Hal ini berbeda dengan daerah-daerah lain di Indonesia yang menerapkan sistem pemerintahan desa. Selain itu, adat Minangkabau adalah adat yang istimewa karena merupakan kekerabatan Matrilineal atau garis keturunan Ibu, dan hanya satu-satunya provinsi yang menggunakan sistem matrilineal (Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sumatera Barat, 2014).

Sumatera Barat sebagai salah satu daerah di Indonesia memiliki suku asli Minangkabau, meskipun wilayah adat Minangkabau sendiri lebih luas dari wilayah administratif Provinsi Sumatera Barat saat ini. Sumatera Barat terdiri dari 12 kabupaten administratif dan 7 kota, semua kabupaten (kecuali Kepulauan Mentawai) kabupaten administratif dibagi menjadi nagari.

Penulisan dan penerbitan berita secara online hampir sama dengan menulis berita di media cetak (khususnya surat kabar). Namun perbedaannya terletak pada pola pemuatannya, di mana medianya adalah internet. Biasanya, saat membuka berita online, hanya judul dan teras berita yang muncul di awal. Pembaca diharuskan membuka tautan lanjutannya untuk membaca berita secara keseluruhan (Mondry, 2008:46).

Terlepas dari batasan-batasan yang mengikat dan aturan media massa yang berlaku, hal ini tidak selalu memungkinkan jurnalis untuk menghasilkan berita yang objektif. Apalagi di media baru, reporter online perlu bekerja cepat, sehingga cenderung menghasilkan berita yang tidak objektif. Melalui apa yang telah dipaparkan, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis *Framing* Pemberitaan Daerah Istimewa Minangkabau di Tempo.co.

Fokus Masalah

Berdasarkan konteks masalah yang telah diuraikan sebelumnya, fokus masalah penelitian ini dapat diuraikan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *framing* berita tentang Daerah Istimewa Minangkabau di media online Tempo.co?
2. Bagaimana konstruksi berita yang dimuat oleh Tempo.co?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pemingkaiian berita yang digunakan Tempo.co pada pemberitaan Daerah Istimewa Minangkabau.
2. Menganalisis konstruksi berita Tempo.co pada pemberitaan Daerah Istimewa Minangkabau?

KAJIAN LITERATUR

Komunikasi Massa

Komunikasi massa seperti yang diutarakan Bittner dan dikutip oleh Rahmat dalam buku Komunikasi Massa yaitu pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*Mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Proses komunikasi massa membutuhkan media massa sebagai media yang digunakan. Jika tidak menggunakan media massa seperti televisi, radio, dan new media dalam penyampaiannya maka komunikasi yang ingin disampaikan pada khalayak tidak dapat disebut sebagai komunikasi massa (Rahmat, 2007:3)

Teori Konstruksi Realitas Sosial

Konstruksi realitas sosial adalah hasil konstruksi sosial dalam proses komunikasi tertentu. Realitas sosial dikonstruksi melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. (Eriyanto, 2012: 17). Teori ini memiliki fungsi untuk menggambarkan proses sosial berdasarkan tindakan dan interaksi di mana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.

Apabila dikaitkan dengan proses pemberitaan, maka berita bukan merupakan peristiwa atau fakta dalam arti yang riil. Ia adalah produk interaksi antara wartawan dan fakta. Dalam proses internalisasi, wartawan dihadapkan pada sebuah realitas. Sementara dalam proses eksternalisasi, wartawan menceburkan dirinya untuk memaknai realitas (Eriyanto, 2011: 20).

Teori Hirarki Pengaruh

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen J. Reese. Sesuai dengan namanya, teori ini menjelaskan tentang isi dari suatu pemberitaan media oleh pengaruh internal dan eksternal. Shoemaker dan Reese membagi ke dalam beberapa level pengaruh isi media, yaitu individu pekerja media (*individual level*), pengaruh rutinitas media (*media routines level*), pengaruh organisasi media (*organizational level*), pengaruh luar media (*outside media level*), dan pengaruh ideologi (*ideology level*) (Reese dan Shoemaker, 1996:60).

Analisis *Framing*

Analisis *framing* mengungkapkan bahwa sesuatu yang dihasilkan media massa berperan strategis untuk menentukan fenomena yang penting bagi publik dan dan beraneka macam isu maupun persoalan yang hadir dalam wacana publik. Isi berita dapat menjadi manipulatif dengan tujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang legitimate, objektif, alamiah, wajar, atau tak terelakan (Imawan, 2000: 65-73). Donati (1992) mengandaikan *framing* bahwa pembingkai mengantisipasi penerima pesan dari menggunakan skema yang bertentangan dengan tafsir pesan dari sebuah berita dan akan menghasilkan elemen dalam teks yang tersaring secara selektif, beradaptasi, dan dimarginalisasikan. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menentukan karakteristik pembingkai dalam konteks produksi dan interpretasi berita, sehingga memberikan konsep makna yang lebih khas.

Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Peneliti menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hal ini didukung oleh pandangan Pan dan Kosicki yang meneliti bagaimana peristiwa disajikan dan dibingkai oleh media disertai dengan elemen retorisnya. Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menyatakan bahwa terdapat dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologi yaitu bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Kedua, konsepsi sosiologis yaitu bagaimana individu menafsirkan suatu peristiwa melalui cara pandang tertentu (Eriyanto, 2002: 252-253).

New Media

Glen Creeber dan Roystorn Martin (2009) dalam tulisannya *Digital Cultures: Understanding New Media* menyebutkan bahwa media daring biasa disebut media sosial, media baru, atau jejaring sosial didefinisikan sebagai produk dari komunikasi yang dimediasikan

teknologi bersama dengan komputer digital. Media baru adalah media yang kontennya dibentuk dengan gabungan data, teks, suara dan gambar yang disimpan dalam format digital dan disebarluaskan melalui jaringan berbasis kabel optik broadband, satelit, dan sistem transmisi gelombang mikro.

Latar Belakang Sejarah

a. Tempo

Majalah Tempo, yang merupakan cikal bakal lahirnya media *online* Tempo.co lahir pada masa orde baru. Pada masa itu, Tempo merupakan sebuah perusahaan media yang mencetak majalah berita mingguan di Indonesia yang meliput informasi berupa berita dan politik. Media ini diprakarsai oleh para pendirinya Goenawan Mohamad bersama dengan Harjoko Trisnadi, Fikri Jufri, dan Lukman Setiawan yang kemudian edisi pertamanya pada 1971. Pemilihan nama Tempo karena kata ini mudah untuk diucapkan dan memiliki jarak penerbitan yang cukup longgar, yakni mingguan. Selain itu, namanya, dianggap mirip-mirip dengan majalah terkenal dari Amerika, Time.

b. Sumatera Barat

Sumatra Barat merupakan rumah bagi etnis Minangkabau. Terletak di Pulau Sumatra dengan Padang sebagai ibu kota provinsinya. Awal mulanya, provinsi ini memiliki ibu kota yaitu Bukittinggi. Setelah Indonesia merdeka, melalui hasil rumusan dari sidang PPKI pada tahun 1945, wilayah Sumatra Barat masih tergabung dalam provinsi Sumatera yang pada saat itu gubernurnya adalah Mr. Teuku Mohammad Hasan.

Menyusul Surat Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor 1/G/PD/1958, mulai tanggal 29 Mei 1958, ibu kota Provinsi Sumatera Barat kemudian dipindahkan ke Padang. Wilayah Sumatra Barat yang saat ini gubernurnya adalah oleh H. Mahyeldi Ansharullah terletak sepanjang pesisir barat Sumatra bagian tengah, dataran tinggi Bukit Barisan di sebelah timur, dan sejumlah pulau di lepas pantainya seperti Kepulauan Mentawai. Dari utara ke selatan, provinsi dengan wilayah seluas 42.012,89 km² ini berbatasan dengan empat provinsi, yakni Sumatra Utara, Riau, Jambi, dan Bengkulu. Penduduk Sumatera Barat dihuni oleh mayoritas suku Minangkabau. Selain suku Minang, di wilayah Pasaman dihuni oleh suku Mandailing dan suku Batak

Metodologi Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis sebagai cara pandang dalam meneliti. Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini didasari karena peneliti mencoba untuk mendeskripsikan data dengan bahasa, bukan dengan angka. Jane Richie (dalam Moleong, 2014: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Peneliti juga meneliti simbol-simbol yang ada pada objek penelitian.

Objek Penelitian

Adapun Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah sembilan artikel berita di laman Tempo.co rubrik Nasional yang membahas tentang Daerah Istimewa Minangkabau per tanggal 11 Maret 2021 hingga 14 Maret 2021.

No	Waktu Terbit	Judul Berita
1	Kamis, 11 Maret 2021 14:46 WIB	Anggota DPR Ini Setuju Sumatera Barat Ganti Nama Daerah Istimewa Minangkabau
2	Jumat, 12 Maret 2021 09:02 WIB	Wacana Sumbar Jadi Daerah Istimewa Minangkabau, Sastrawan: Itu Hanya Pelarian
3	Jumat, 12 Maret 2021 14:35 WIB	Wacana Sumatera Barat Jadi Daerah Istimewa Minangkabau, LIPI: Kemunduran
4	Jumat, 12 Maret 2021 14:37 WIB	Kata Kemendagri Perubahan Nama Sumbar Jadi DI Minangkabau Belum Prioritas
5	Sabtu, 13 Maret 2021 01:11 WIB	Soal DI Minangkabau, Kemendagri: Butuh Kajian Mendalam
6	Sabtu, 13 Maret 2021 07:17 WIB	Kemendagri Jelaskan Mekanisme Penggantian Nama Sumbar Menjadi Minangkabau
7	Sabtu, 13 Maret 2021 09:30 WIB	Wacana Sumbar Ingin Jadi DI Minangkabau, Ini Beda Daerah Istimewa dan Khusus
8	Minggu, 14 Maret 2021 10:03 WIB	Soal Minangkabau, Begini Sejarah Aceh dan Yogyakarta Jadi Daerah Istimewa
9	Minggu, 14 Maret 2021 11:51 WIB	Begini Kata Pengamat soal Wacana Sumbar Jadi Daerah Istimewa Minangkabau

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah situs berita daring Tempo.co.

Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Dokumentasi
2. Studi Kepustakaan
3. Wawancara

Teknik Analisis Data

1. Sintaksis
2. Skrip
3. Tematik
4. Retorik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Berita 1

Judul Berita: Anggota DPR Ini Setuju Sumatera Barat Ganti Nama Daerah Istimewa Minangkabau

Tanggal Terbit: Kamis, 11 Maret 2021

Reporter: Antara


Editor: Syailendra Persada

Tabel 4.1.1
Analisis Berita 1

Elemen	Hal yang	Strategi Penulisan	Keterangan
--------	----------	--------------------	------------

Sintaksis	Diamati		
	<i>Headline</i>	Anggota DPR Ini Setuju Sumatera Barat Ganti Nama Daerah Istimewa Minangkabau	<i>Headline</i>
	Lead	Anggota Komisi II DPR RI, yang membidangi urusan dalam negeri, Guspari Gaus mengatakan mendukung Provinsi Sumatera Barat berubah nama menjadi Daerah Istimewa Minangkabau. Guspari mengatakan bahkan tim Kerja Badan Persiapan Provinsi Daerah Istimewa Minangkabau (BP2DIM) telah menyelesaikan naskah akademik. "Naskah akademik ini merupakan sebuah langkah positif dan maju," kata Guspari dalam keterangannya di Jakarta, Kamis, 11 Maret 2021.	-
	Latar Informasi	Dukungan Anggota Komisi II DPR RI	Paragraf 1
	Kutipan Sumber	Guspari Gaus: <ul style="list-style-type: none"> • Naskah akademik ini merupakan sebuah langkah positif dan maju. • Sebetulnya Sumbar jauh lebih prioritas jika dibandingkan dengan provinsi lain. Karena Sumbar satu-satunya masyarakat yang berdasarkan matrilineal, kemudian kekhasan adatnya itu berkelindan dengan agama 	Paragraf 3 Paragraf 7
	Penutup	Anggota DPR dari daerah pemilihan Sumbar ini menyarankan tim untuk mengkaji lebih dalam segala aspek soal perubahan nama menjadi Daerah Istimewa Minangkabau.	Paragraf 8
Skrip	<i>What</i>	Anggota Komisi II DPR RI, yang membidangi urusan dalam negeri, Guspari Gaus mengatakan mendukung Provinsi Sumatera Barat berubah nama menjadi Daerah Istimewa Minangkabau.	-
	<i>Who</i>	Guspari Gaus	-
	<i>When</i>	Kamis, 11 Maret 2021	-
	<i>Where</i>	Jakarta	-
	<i>Why</i>	Sumbar jauh lebih prioritas jika dibandingkan dengan provinsi lain. Karena Sumbar satu-satunya masyarakat yang berdasarkan matrilineal, kemudian kekhasan	-

		adatnya itu berkelindan dengan agama.	
	<i>How</i>	Komisi II sedang mengkaji Undang-Undang beberapa provinsi. Anggota DPR dari daerah pemilihan Sumbar ini menyarankan tim untuk mengkaji perubahan Nama Menjadi Daerah Istimewa Minangkabau	-
Tematik	Preposisi, kalimat, hubungan antar kalimat, dan paragraf	<p>Koherensi Kronologis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guspari mengatakan bahkan tim kerja Badan Persiapan Provinsi Daerah Istimewa Minangkabau (BP2DIM) <i>telah</i> menyelesaikan naskah akademik • Sebab, kata dia ada beberapa poin yang sudah tak cocok dengan perkembangan zaman. <p>Koherensi Kontras</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Namun</i>, Guspari meminta agar tim tersebut melibatkan pelbagai unsur dan tokoh masyarakat agar memiliki kesamaan pandang terhadap perubahan nama tersebut. <p>Koherensi Aditif</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Selain itu</i>, juga beberapa provinsi di Sulawesi, Kalimantan, Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT), dan Bali. <p>Koherensi Kausalitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Karena</i> Sumbar satu-satunya masyarakat yang berdasarkan matrilineal, kemudian kekhasan adatnya itu berkelindan dengan agama. 	
Retoris	Kata	Naskah Akademik	Paragraf 2 Paragraf 3

		Daerah Istimewa Minangkabau	Paragraf 1 Paragraf 7
		Matrilineal	Paragraf 7
	Idiom	Tidak ada dalam teks berita.	-
	Grafik	Tidak ada dalam teks berita	-
	Gambar		Suasana pertokoan di kawasan Jam Gadang yang sepi menjelang malam di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat, Jumat 17 April 2020. Selama masa pandemi COVID-19, tidak ada sama sekali kunjungan wisatawan ke objek wisata aikonik Sumatera Barat itu.

(Sumber penelitian: Data diolah)

Analisis Berita 2

Judul Berita: Wacana Sumbar Jadi Daerah Istimewa Minangkabau, Sastrawan: Itu Hanya Pelarian

Tanggal Terbit: Jumat, 12 Maret 2021

Reporter: Teras.id

Editor: Syailendra Persada

Tabel 4.1.2
Analisis Berita 2

Elemen	Hal yang diamati	Strategi Penulisan	Keterangan
Sintaksis	Headline	Wacana Sumbar Jadi Daerah Istimewa Minangkabau, Sastrawan: Itu Hanya Pelarian	Headline
	Lead	Sastrawan asal Payakumbuh, Sumatera	

		<p>Barat, Heru Joni Putra, mengatakan wacana Daerah Istimewa Minangkabau hanya pelarian. "Karena tidak bisa mengelola keberagaman," kata Heru seperti dikutip dari Langgam.id, mitra Teras.id, pada Kamis, 11 Maret 2021. Sebelumnya, anggota Komisi II DPR RI, yang membidangi urusan dalam negeri, Guspari Gaus mengatakan mendukung Provinsi Sumatera Barat berubah nama menjadi Daerah Istimewa Minangkabau.</p>	
	Latar Informasi	Wacana Daerah Istimewa Minangkabau hanya pelarian.	
	Kutipan Sumber	<p>Heru Joni Putra:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karena tidak bisa mengelola keberagaman • Semua yang berhubungan di Sumbar sudah terlanjur di Minangkabau kan. • Ketika seseorang mengatakan dirinya lebih baik dari orang lain, atau etnisnya lebih baik dari etnis lain, itu adalah cara berpikir purba <p>Guspari Gaus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Naskah Akademik ini merupakan sebuah langkah positif dan maju. 	
	Penutup	"Ketika seseorang	

		mengatakan dirinya lebih baik dari orang lain, atau etnisnya lebih baik dari etnis lain, itu adalah cara berpikir purba,” ujarnya. Simak obrolan lengkap Heru soal Daerah Istimewa Minangkabau di YouTube Langgam.id.	
Skrip	<i>What</i>	Heru Joni Putra, mengatakan wacana Daerah Istimewa Minangkabau hanya pelarian.	
	<i>Who</i>	Sastrawan	
	<i>When</i>	Kamis 11 Maret 2021	
	<i>Where</i>	Tidak ada dalam teks berita	
	<i>Why</i>	Karena tidak bisa menjaga keberagaman	
	<i>How</i>	Meskipun Sumbar mayoritas Minang, bukan berarti provinsi ini adalah Minangkabau	
Tematik	Preposisi, kalimat, hubungan antar kalimat, dan paragraf	<p>Koherensi Kausalitas:</p> <ul style="list-style-type: none"> Sastrawan asal Payakumbuh, Sumatera Barat, Heru Joni Putra, mengatakan wacana Daerah Istimewa Minangkabau hanya pelarian. "Karena tidak bisa mengelola keberagaman," kata Heru seperti dikutip dari Langgam.id, mitra Teras.id, pada Kamis, 11 Maret 2021. Selain itu menurutnya, orang Minang merasa istimewa karena menganut 	

		<p>matrilinealis me.</p> <p>Koherensi Aditif</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Selain itu</i> menurutnya, orang Minang merasa istimewa karena menganut matrilinealis me. <p>Koherensi Kontras</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tapi</i> kata dia suku lain juga memiliki hal unik. <p>Koherensi Kronologis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guspari mengatakan bahkan tim Kerja Badan Persiapan Daerah Istimewa Minangkabau (BP2DIM) <i>telah</i> menyelesaikan naskah akademik. 	
Retoris	Kata	Minangkabau	Paragraf 1 Paragraf 3 Paragraf 4 Paragraf 5 Paragraf 5 Paragraf 7
		Keberagaman	Paragraf 2
		Istimewa	Paragraf 1 Paragraf 3 Paragraf 4 Paragraf 6 Paragraf 7
	Idiom	Berpikir Purba	Paragraf 7

	Grafik Gambar	Tidak ada dalam teks berita 	Pengunjung menyaksikan kembang api yang dinyalakan saat malam pergantian tahun, di kawasan Jam Gadang, Bukittinggi, Sumatera Barat, Rabu, 1 Januari 2020. Meskipun ada imbauan dilarang menyalakan kembang api dan terompet dari Pemda setempat, namun pengunjung tetap memadati kawasan objek wisata tersebut menyambut tahun baru 2020. ANTARA/Iggoy el Fitra.
--	------------------	---	--

(Sumber penelitian: Data diolah)

Hasil Wawancara Informan I

Nama : Musra Dahrizal Katik Mangkuto (Mak Katik)

Usia / JK : 71 / Laki-laki

Pekerjaan : Budayawan Minangkabau

Tgl & Lok. : Selasa, 13 Juli 2021, Kediaman Mak Katik di Maninjau, Sumbar

Peneliti memilih informan ini sebagai informan pertama karena beliau memahami secara mendetail terkait isu Daerah Istimewa Minangkabau ini. Wawancara dibuka dengan sekadar basa-basi karena ini merupakan pertemuan pertama peneliti dengan narasumber, berbeda dengan informan-informan yang lain yang pernah peneliti temui. Mak Katik mengklaim bahwa pada awal mula isu Daerah Istimewa Minangkabau (DIM) ini hendak digaungkan, ia diajak langsung oleh Fadli Zon dan Mochtar Naim. Ia juga kurang sepekat bahwa media yang menyoroti Guspari Gaus sebagai pengusul dari DIM lantaran Guspari Gaus bergabung ke dalam forum baru-baru ini saja. Ia juga mengaku sudah tidak lagi aktif di dalam forum DIM ini dan sudah keluar lantaran ada beberapa landasan dari DIM ini yang bertabrakan dengan Sumatera Barat itu sendiri.

“Guspari Gaus ini sebenarnya yang mempelopori. Salah satunya yang mendukung itu, barangkali iya. Penggerak utamanya itu Mochtar Naim. Guspari Gaus itu datangnya kemudian saja itu. Tapi kini Mamak malah melawan (berdirinya DIM),” ungkap Mak Katik saat diwawancarai.

Selanjutnya, peneliti menanyakan pendapat Mak Katik terkait alasan dia bergabung dan pada akhirnya keluar dan tidak lagi setuju dengan lahirnya DIM ini. Ia mengungkapkan bahwa awalnya ia bergabung karena rasa ingin tahunya saja. Tetapi ketika membahas juklak juknis, ada banyak hal yang baginya masih sangat rancu dan belum duduk perkaranya.

Hasil Wawancara Informan II

Nama : Amril Hasan

Usia / JK : 57 / Laki-laki

Pekerjaan : Wali Nagari IV Angkek

Tgl & Lok. : Jumat, 16 Juli 2021, Kantor Wali Nagari Biaro Gadang IV Angkek.

Peneliti memilih Pak Amril karena beliau menjabat sebagai wali nagari. Wali nagari adalah sebuah jabatan politik untuk memimpin sebuah nagari di provinsi Sumatra Barat, Indonesia. Jabatan wali nagari ini setara dengan kepala desa, perbedaannya hanya pada penamaannya saja. Tentu, Pak Wali sudah tidak asing dengan isu ini. Itulah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui pendapatnya terkait dengan adanya DIM ini. Peneliti memulai percakapan dengan saling bertanya kabar. Untuk memastikan kembali, peneliti bertanya apakah Pak Wali pernah mendengar DIM ini. Ia menjawab pernah. Jawaban yang disampaikan beliau mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Mak Katik. Posisi Minangkabau lebih besar daripada Sumatera Barat itu sendiri.

Beliau pun mengaku beberapa kali pernah membaca di Tempo.co karena pemberitaan yang disediakan Tempo cenderung netral. Namun ia cukup kecewa dengan pemberitaan dari Tempo.co ketika membahas DIM singkat-singkat.

Hasil Wawancara Informan III

Nama : Safirah

Usia / JK : 24 / Perempuan

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Tgl & Lok. : Sabtu, 7 Agustus 2021, Big Papa Cafe Gajah Mada

Safirah merupakan teman dekat peneliti yang cukup aktif di media sosial karena berprofesi sebagai Social Media Manager. Sebagai generasi milenial dan melek media sosial, membaca berita adalah kegiatan sehari-hari yang telah menjadi rutinitas Safira. Itulah mengapa peneliti memilih Safirah sebagai salah satu informan.

. Ia pun mengaku pernah membaca isu mengenai berita DIM beberapa bulan lalu, dan salah satu media yang pernah yang ia baca adalah bersumber dari Tempo.co. Ia juga lebih memilih membaca berita di media online lantaran lebih praktis dan tidak harus menunggu koran setiap pagi dari looper koran lagi sehingga lebih update dengan mudah. Sayangnya, Safirah menilai bahwa pemberitaan yang diterbitkan oleh Tempo.co seakan miskin bahan tulisan. Sebab ada beberapa kali pengulangan paragraf dari berita satu dengan berita yang lain. Safirah menyebut dalam proses pembuatan tulisan di media ada yang namanya editor tulisan atau biasa juga dikenal dengan redaktur tulisan. Sangat disayangkan jika tulisan-tulisan seperti ini bisa diloloskan oleh seorang redaktur dan terkesan hanya seperti kejar target belaka.

Pembahasan

Judul yang dibuat oleh Tempo.co sengaja termasuk dalam *clickbait* yang *inflammatory*, yakni judul yang bermaksud membangkitkan perasaan marah atau penuh kekerasan dengan menggunakan ungkapan atau penggunaan kata-kata yang tidak tepat/vulgar. Penggunaan strategi judul artikel yang mengandung *clickbait* pada dasarnya tidak salah namun media harus lebih hati-hati dalam penggunaannya apalagi informasi-informasi yang tingkat sensitivitasnya sangat tinggi bagi pembaca.

Dua berita dengan judul Soal DI Minangkabau, “Kemendagri: Butuh Kajian Mendalam” dan “Kemendagri Jelaskan Mekanisme Penggantian Nama Sumbar Menjadi Minangkabau” juga memiliki kesamaan antara satu sama lain. Kesamaan narasumber, kesamaan isi berita, dan kesamaan penutup. Tempo.co mengakali dengan memilih untuk membedakan judul dan teras

berita (lead)nya. Juga ada kesamaan antara editor dan penulis beritanya. Kedua berita tersebut sama-sama dibuat oleh M Rosseno Aji dan diedit oleh Ahmad Faiz Ibnu Sani. Selayaknya cara kerja media, mungkin penulis dan editor memiliki kuota tulisan masing-masing dan itulah mengapa yang harusnya hanya dapat untuk satu berita justru dijadikan dua. Itulah mengapa, dari tiga berita yang menggunakan nama Kemendagri sebagai judul, hanya satu berita yang memiliki perbedaan tema berita.

Untuk hasil wawancara keseluruhan, peneliti dapat melihat bahwa ada seluruh informan menganggap bahwa urgensi berdirinya DIM masih belum begitu prioritas karena ada banyak hal yang harus dikaji, disosialisasikan, dan diatasi.

KESIMPULAN

Tempo.co juga memuat beritanya secara informatif dan tidak berlebihan, isinya cenderung singkat dan tidak bertele-tele. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa Tempo.co akan menetapkan makna yang ingin ditonjolkan maupun ditekankan dalam artikel beritanya. Dapat dilihat dari pemilihan kata yang dipilih dan judul yang *clickbait* serta cenderung mengarah ke arah yang provokatif. Judul yang dibuat oleh Tempo.co sengaja termasuk dalam *clickbait* yang *inflammatory*, yakni judul yang bermaksud membangkitkan perasaan marah atau penuh kekerasan dengan menggunakan ungkapan atau penggunaan kata-kata yang tidak tepat.

SARAN

1. Peneliti berharap publik dapat lebih cermat lagi dalam memilih berita di media internet.
2. Peneliti juga berharap agar publik tidak mudah terprovokasi lantaran hanya membaca judul saja. Mengingat media daring adalah platform yang sangat ‘hangat’ saat ini, tidak semua media daring memberikan informasi yang akurat karena mementingkan waktu dan kuantitas berita per harinya.
3. Peneliti berharap media daring sebagai penyedia informasi bisa lebih mementingkan unsur-unsur yang ada pada berita bisa lebih diperhatikan. Kelengkapan unsur 5W+1H sangat penting dalam menunjang teknis penulisan berita.
4. Peneliti berharap media daring tidak menggiring opini publik ke satu sisi. Menyediakan berita yang berimbang dengan bahasa yang mendidik dan baik. Tidak memuat judul yang terkesan *clickbait* dimana seringnya judul tersebut tidak ada kolerasinya dengan isi berita.

DAFTAR REFERENSI

- Eriyanto. (2001). Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- _____. (2011). Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- Liliweri, Alo. (2011). Komunikasi Serba Ada Serba Makna. Jakarta: Kencana.
- Manan, Bagir. (2005). Menyongsong Fajar Otonomi Daerah, Yogyakarta, Pusat Studi Hukum FH UII, Yogyakarta.
- McQuail, Denis. (2010). Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6 Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika..

Parmi. (2003). *Kajian Penanda Kohesi dan Koherensi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pelem Kecamatan Dlinggo Bantul*. Skripsi SI. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.